



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

**Bulughul Maram Kitab Shalat karya
Ibnu Hajar Al-Asqalani**

Kitabul Jaami' dari Bulughul Maram karya Ibnu Hajar Al-Asqalani

بَابُ الْبِرِّ وَالصَّلَاةِ

Bab Berbuat Baik pada Orang Tua dan Silaturahmi (Berbuat Baik pada Kerabat)

Hadits 1471

عَنْ جَابِرٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ - أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

Dari Jabir *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Setiap kebaikan adalah sedekah." (HR. Bukhari) [HR. Bukhari, no. 6021. Diriwayatkan pula oleh Muslim, no. 1005 dari hadits Hudzaifah]

Faedah Hadits

1. "Kullu makrufin, setiap kebaikan", kalimat ini adalah bentuk lafaz umum. Makruf adalah suatu istilah yang bentuknya memberikan kemanfaatan pada orang lain dengan perkataan atau perbuatan. Bisa jadi kemanfaatannya dengan badan, dengan harta, dengan amalan, dengan nasihat, dan dengan memberikan kemaslahatan duniawi. Contoh perbuatan makruf adalah kalimat *thoyyibah* (kalimat yang baik), berbuat baik kepada manusia dengan harta, kedudukan, menolong, memberi petunjuk pada orang yang kebingungan.
2. *Shodaqoh* asalnya adalah mengeluarkan harta miliknya karena Allah Ta'ala. *Shodaqoh* atau sedekah ada yang wajib dan ada yang sunnah.

الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ, وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا, سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ - أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa melepaskan kesusahan seorang muslim dari kesusahan dunia, Allah akan melepaskan kesusahannya pada hari kiamat.

Barangsiapa memudahkan orang yang susah, Allah akan mudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya selama ia menolong saudaranya." (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 2699]

Faedah Hadits

1. Hadits ini berisi ilmu, kaedah, dan adab, sebagaimana dinyatakan oleh Imam Nawawi. Lalu Ibnu 'Allan menambahkan, "Hadits ini juga berisi fadilah, faedah, dan hukum."
2. Menyelesaikan masalah orang yang susah bisa jadi dengan harta seperti menyelesaikan masalah utang.

3. Hadits ini juga jadi anjuran untuk memberikan kemudahan bagi orang yang susah. Misalnya, memberi tenggang waktu bagi yang berutang, atau menghapuskan seluruh utangnya, atau menghapus sebagian utangnya, atau memberinya untuk menghilangkan kesulitan. Memberikan kemudahan di sini merupakan bagian dari menyelesaikan masalah orang yang susah.
4. Jika ada aib yang tidak dikenal di hadapan manusia lainnya, maka hendaklah yang berbuat maksiat ini dinasihati. Adapun untuk aib yang dilihat langsung, maka segera untuk diingkari sesuai kemampuan.
5. Orang yang sudah dikenal kefasikan atau maksiatnya, maka boleh dibongkar aibnya dan tidak ditutupi.
6. Hendaklah membantu saudara muslim dalam urusan dunia dan akhirat, baik dengan bantuan harta atau bisa pula karena kita punya kedudukan.
7. *Al-jaza' min jinsil 'amal*, artinya balasan itu sesuai dengan jenis perbuatan.

Referensi: *Minbah Al-Allam fi Syarh Bulughul Maram*. Cetakan pertama, Tahun 1432 H. Syaikh 'Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. Penerbit Dar Ibnul Jauzi. Jilid kesepuluh.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

3. Maksudnya kalimat “kullu makrufin shodaqoh” adalah melakukan perbuatan makruf memiliki pahala seperti pahala sedekah.
4. Hadits ini merupakan jawami’ul kalim, yaitu kalimat yang ringkas namun sarat makna, mencakup banyak makna, berisi nasihat bermanfaat, cukup dengan lafaz yang singkat dan jelas.
5. Hadits ini mendorong kita untuk berbuat makruf. Berbuat makruf ini berpahala sebagaimana seseorang bersedekah.
6. Sedekah tidak hanya dengan harta. Sedekah bisa dengan perbuatan dan lainnya seperti mendamaikan orang yang berselisih, menolong orang naik kendaraan, membantu menaikkan barang seseorang di atas kendaraannya, kalimat thoyyibah (kalimat yang baik), langkah kaki ke masjid, dan menghilangkan gangguan dari jalanan.
7. Perbuatan makruf dapat dibagi menjadi tiga: (1) amalan badan seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur’an, tholabul ilmi, dan mengajarkan ilmu; (2) pengorbanan harta seperti zakat, sedekah, nafkah; (3) terkumpul amalan badan dan pengorbanan harta seperti haji dan jihad di jalan Allah.

Hadits 1472

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - لَا

تُحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى
أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ -

Dari Abu Dzarr *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Janganlah engkau memandang remeh suatu kebaikan sedikitpun juga walaupun engkau hanya bertemu saudaramu dengan bermuka manis.*” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 2626]

Faedah Hadits

1. Jangan meremehkan perbuatan baik sedikitpun, artinya walaupun sedikit, tetap dilakukan karena itu akan meraih rida Allah.
2. Bermuka manis itu perbuatan remeh dan ringan, dan merupakan bagian dari perbuatan makruf.
3. Hadits ini menunjukkan dianjurkannya berwajah ceria ketika berjumpa orang lain, ini adalah bagian dari perbuatan makruf.
4. Dengan berwajah ceria akan membuat orang lain tertarik untuk bergaul, ini termasuk membuat orang lain senang, serta menghilangkan rasa ketakutan padanya. Dengan mengamalkan seperti ini, hubungan sesama muslim pun akan semakin dekat.
5. Bermuka ceria termasuk amalan ringan, namun berpahala besar.
6. Hendaklah seseorang semangat melakukan perbuatan makruf lebih-lebih jika terkait dengan orang lain karena maslahat yang begitu besar.

7. Syariat Islam begitu sempurna, mencakup segala macam hal. Syariat Islam itu datang dengan membawa berbagai hal yang maslahat untuk manusia.

Hadits 1473

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً، فَأَكْثِرْ مَاءَهَا، وَتَعَاهَدْ جِيرَانَكَ - أَخْرَجَهُمَا مُسْلِمٌ

Dari Abu Dzarr *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Apabila engkau memasak kuah, perbanyaklah airnya dan berilah kepada tetanggamu.*” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 2625]

Faedah Hadits

1. Hadits ini maksudnya jika kita memasak daging berkuah, maka hendaklah memperbanyak kuahnya untuk diberikan kepada tetangga. Karena memperbanyak kuah lebih mudah daripada memperbanyak daging.
2. Memperbanyak kuah daging tadi untuk menunjukkan bahwa kita diajarkan untuk tidak pelit (bakhil).
3. Perintah memperbanyak kuah dan memberikannya pada tetangga termasuk dalam perkara sunnah berdasarkan ijmak para ulama, karena memberi hadiah itu bukan wajib.

Hadits 1474

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - - مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ , وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ, يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي